

## BAB 4

### KESIMPULAN

Hasil analisis pada film *live action Sangatsu no Lion* memperlihatkan tokoh Kiriya Rei seorang pemain *shogi* profesional tingkat Dan-5 dan masih duduk di bangku SMA. Rei digambarkan sebagai tokoh yang pendiam, pekerja keras dan penyayang kepada orang sekitarnya dia hidup sebatang kara, dikarenakan sudah tidak memiliki ayah, ibu serta keluarga. Alur dari film ini sendiri menggunakan alur campuran atau alur maju mundur.

Rei mengalami kecemasan realistis dan kecemasan moral. Kecemasan realistis terbentuk karena adanya bahaya yang nyata dari dunia luar, seperti kematian, dan hidup sendirian. Kemudian kecemasan moral ketika super ego merasa ada hal yang tabu atau di luar normal, dalam hal ini Rei merasa bersalah telah membuat satu satunya orang yang membantunya selama ini turun jabatan karena kalah dalam pertandingan *shogi* melawan dirinya. Kecemasan yang dialami Rei tidak teratasi sehingga memunculkan mekanisme pertahanan diri berupa represi, formasi reaksi, fiksasi dan, pengalihan. Represi merupakan bentuk mekanisme pertahanan dengan cara menghilangkan informasi yang tidak diinginkan kedalam pikiran tak sadar. Sehingga dapat dipahami bahwa represi

merupakan bentuk pelupaan. Formasi reaksi menutupi suatu impuls dengan perilaku yang berlawanan dengan yang seharusnya karena merasa terancam. Kemudian Fiksasi secara oral dengan cara meminum alkohol. Yang terakhir yaitu pengalihan dengan berlatih *shogi* dengan keras dan berteriak teriak dengan penuh emosi. Mekanisme ini terbentuk dikarenakan seseorang tidak dapat melepaskan perasaan mendasar seperti kemarahan, maka mekanisme pertahanan ini terbentuk karena mengalihkan rasa amarah tersebut kepada objek lain yang sama sekali tidak ada kaitannya dengan kemarahannya. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kecemasan dan perkembangan permainan *shogi* Rei saling berkaitan.

